

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yang dijabarkan kembali pada kesimpulan umum dan kesimpulan khusus.

#### A. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV, terungkap bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Ciwidey masih bersifat *Eksklusif* dan *Elitis*. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, baik itu dalam penggunaan metode, setting kelas, pengkaitan materi dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, dan dalam pengembangan kompetensi dasar pada silabus dan RPP. Hal ini sangat berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran sampai hasil pembelajaran yang diperoleh siswa.

Ditinjau dari segi penerapan program PKn di sekolah yaitu penerapan laboratorium PKn, mengalami hambatan-hambatan yang cukup berarti yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya inisiatif sekolah. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana belajar untuk sumber dan bahan belajar, seperti buku-buku sumber PKn dan buku-buku pelengkap PKn lainnya. Dampak perubahan kurikulum saat ini, menyebabkan kebingungan dan kesulitan guru dalam mengembangkan kompetensi dasar ke dalam silabus dan RPP. Guru PKn juga sering mengalami ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di

kelas. Proses pembelajaran konvensional di kelas masih bersifat *teacher centered*.

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ciwidey masih bersifat *eksklusif* dan *elitis*.

## **B. Kesimpulan Khusus**

Dari pembahasan yang dipaparkan pada kesimpulan umum, maka dapat dispesifikasikan dalam kesimpulan khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Secara sosiografi SMA Negeri 1 Ciwidey merupakan area persekolahan yang strategis, jauh dari kebisingan kota, bebas polusi kendaraan bermotor, udara yang segar dengan *view* yang indah, sehingga dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan efektif.
2. Pembelajaran PKn yang bersifat eksklusif dan elitis dapat ditemukan dari cara mengajar guru, baik itu dari segi penggunaan metode, setting kelas, alat peraga yang digunakan, non koordinasi dengan guru-guru bidang studi yang relevan, kurangnya pengkaitan materi dengan ilmu-ilmu lainnya, pengkaitan materi dengan isu-isu global dan kurangnya inisiatif guru terhadap kebutuhan siswa pada saat penyusunan dan pengembangan silabus dan RPP.
3. Penyebab dari pembelajaran yang eksklusif dan elitis ini ialah kurangnya fasilitas sekolah, inisiatif guru PKn, dan partisipasi siswa di kelas dalam proses pembelajaran.
4. Untuk mengatasi pembelajaran yang eksklusif dan elitis, guru PKn dapat menggunakan metode pembelajaran diskusi dan metode pembelajaran *games* (permainan). Dengan penggunaan kedua metode pembelajaran tersebut, dapat berpengaruh besar terhadap suasana kelas dan kegiatan

belajar mengajar PKn di kelas pun menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik bagi siswa.

5. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam menghadapi masalah pembelajaran PKn yang *Eksklusif* dan *Elitis* ini diperlukan keikutsertaan guru PKn pada setiap seminar-seminar, pelatihan-pelatihan yang memberikan strategi model pembelajaran *student centered*, pertemuan diskusi guru bidang studi, *in house training*, dan diskusi-diskusi yang dapat membantu kretifitas guru PKn dalam pembelajaran PKn. Walaupun demikian karena inisiatif guru masih rendah maka kendala-kendala yang menyebabkan pembelajaran PKn bersifat eksklusif dan elitis masih dapat dikenali secara tertulis.
6. Penerapan program PKn yaitu laboratorium PKn/demokrasi di SMA Negeri 1 Ciwidey dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran PKn.

### **C. Rekomendasi**

Merujuk dari hasil kesimpulan penelitian di atas, penulis dapat memberikan saran-saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi guru PKn, berdasarkan temuan yang ada bahwa untuk terciptanya pembelajaran PKn yang tidak *eksklusif (inklusif)* dan tidak *elitis (aktifis)*, selayaknya diperlukan guru agar lebih aktif, kreatif dalam menciptakan inovasi dalam memperkaya materi pembelajaran, memanfaatkan media belajar dan kandungan materi yang terdapat di media massa atau sumber

belajar lainnya. Penggunaan multi metode/strategi dan multi media belajar hendaknya lebih ditingkatkan lagi, karena dengan penggunaan multi metode dan multi media belajar merupakan solusi yang dianggap paling baik untuk mengatasi problema pembelajaran PKn yang bersifat *eksklusif* dan *elitis*. Selain itu juga, penggunaan multi metode dan multi media belajar ini dapat dijadikan alat penyampai isi pesan materi pembelajaran yang efektif kepada siswa.

2. Bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Ciwidey, kurangnya partisipasi siswa di kelas menjadi kunci kedua dalam masalah pembelajaran PKn yang *eksklusif* dan *elitis* ini. Oleh karena itu, disarankan agar lebih mengembangkan daya kreatifitas, inovatif, dan keaktifan belajar di dalam kelas. Hal ini merupakan komponen utama dan sangat penting, karena siswa merupakan subjek pembelajaran yang perlu di didik, bukan objek pembelajaran yang hanya diam, mendengar tanpa respon yang berarti dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, partisipasi siswa saat proses pembelajaran dapat lebih dioptimalkan.
3. Bagi pihak sekolah, berdasarkan hasil temuan bahwa kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi kendala terhadap beberapa masalah pembelajaran *eksklusif* dan *elitis*, serta dalam penerapan program PKn di sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah dan komponennya diharapkan dapat memaksimalkan sarana dan prasarana sekolah yang ada dengan penerapan program PKn yaitu dengan diterapkannya suatu laboratorium khusus bagi pembelajaran PKn yaitu laboratorium

demokrasi. Dengan diterapkannya laboratorium demokrasi tersebut, diharapkan terciptanya suasana yang demokratis dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu juga, sekolah dituntut untuk selalu dapat memberikan iklim belajar yang kondusif guna ketuntasan belajar siswa.

4. Bagi pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, dampak perubahan kurikulum yang cepat dalam kurun waktu yang singkat menyebabkan kebingungan dan kesulitan guru dalam pengembangan kompetensi dasar ke dalam silabus dan RPP. Oleh karena itu, selayaknya Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung agar dapat mengagendakan secara kontinyu pelatihan, sosialisasi KTSP, penataran guru bidang studi/Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan seminar-seminar yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.